



# MODUL

## KKN TEMATIK SDGS



PENINGKATAN KAPASITAS  
PUBLIC SPEAKING DAN  
PERSONAL BRANDING DALAM  
PENGUATAN PERAN SOSIAL  
DAN PROFESIONAL PADA  
GENERASI MUDA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
"VETERAN" JAWA TIMUR  
2025



## MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

# PENINGKATAN KAPASITAS PUBLIC SPEAKING DAN PERSONAL BRANDING DALAM PENGUATAN PERAN SOSIAL DAN PROFESIONAL PADA GENERASI MUDA



Oleh:

DEWI DENIATY SHOLIHAH, S.E., M.M

NIP. 199102222020122016

Windy Aprilia Dewi	22.01.01.121
Marshanda Laura Gusti Cantika	22.20.01.138
Tracce Marquita Reza Angelica	22.01.01.000
Cindi Adam	22.83.01.094
Bayu Anggoro Kasih	22.20.01.112
Rusman Al Fauzi	21.02.01.133

KELOMPOK 106 KKN SDGs

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL  
"VETERAN" JAWA TIMUR  
SURABAYA

2020



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Meningkatkan Kapasitas Public Speaking dan Personal Branding dalam Penguatan Peran Sosial dan Profesional pada Generasi Muda
2. Pemanfaatan Ipteks : Meningkatkan kemampuan generasi muda dalam berbicara dan membangun citra diri.
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
- Nama Lengkap : Dewi Deniaty Sholihah, S.E., M.M.
  - NIP : 199102222020122016
  - Jabatan Fungsional : Lektor
  - Program Studi : Manajemen
  - Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
  - ID Sinta /ID G-Scholar :  
<https://scholar.google.com/citations?user=-yqVR-oAAAAJ&hl=id>
  - Nomor HP : 082222228636
  - Alamat Email :  
[dewi\\_deniaty.mnj@gmail.ac.id](mailto:dewi_deniaty.mnj@gmail.ac.id)
  - Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Surabaya
5. Anggota
- Nama Lengkap : Windy Aprilia Dewi  
NPM : 22041010121  
Prod : Administrasi Publik
  - Nama Lengkap : Marshanda Laura Gusti C.  
NPM : 22042010138  
Prod : Administrasi Bisnis

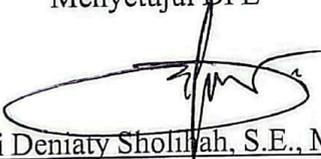


- |                 |                            |
|-----------------|----------------------------|
| 3. Nama Lengkap | : Tracce Marquita R. A.    |
| NPM             | 22051010005                |
| Prodi           | : Arsitektur               |
| 4. Nama Lengkap | : Cindi Adam               |
| NPM             | 22083010094                |
| Prodi           | : Sains Data               |
| 5. Nama Lengkap | : Bayu Anggoro Kasih       |
| NPM             | 22025010112                |
| Prodi           | : Agroteknologi            |
| 6. Nama Lengkap | : Rusman Al Fauzi          |
| NPM             | 21052010133                |
| Prodi           | : Desain Komunikasi Visual |

Surabaya, 29 Juli 2025

Menyetujui DPL

Ketua Kelompok 106

  
Dewi Deniaty Sholihah, S.E., M.M  
NIP. 199102222020122016

  
Ilham Syahrul Ramadhan  
NPM. 22041010278

Mengetahui,

Ka. LPPM

Kapusdimas dan KKN

  
  
Prof. Dr. Ir. Rossyda P., M.P.  
NIP. 196703191991032001

  
Dr. Zainal Abidin A., M.Si., M.Ed.  
NPT. 373059901701



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan modul pengabdian masyarakat ini yang berjudul “Peningkatan Kapasitas Public Speaking dan Personal Branding dalam Penguatan Peran Sosial dan Profesional Pada Generasi Muda”. Modul ini disusun sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menumbuhkan kesadaran dan kemampuan generasi muda dalam mengasah keterampilan komunikasi serta membangun citra diri yang positif, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata Tematik SDGs tahun 2020 yang dilaksanakan di Kelurahan Balongsari, dengan harapan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di kalangan pemuda. Tentunya, penyusunan modul ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan dari berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam prosesnya. Dengan selesainya modul ini saya berterima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Achmad, M. Si., M. Ed., selaku Kapusdimas dan KKN
2. Dewi Deniaty Sholihah, S. E., M. M selaku dosen pembimbing lapangan
3. Minarni, S. T. selaku Lurah Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya
4. Sekretaris kelurahan serta seluruh perangkatnya



1. Warga Kelurahan Balongsari dan seluruh pihak terkait yang telah membantu dalam penyusunan modul ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun Insya Allah mendapat balasan dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu pada kesempatan ini pula, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan hasil pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	.....
KATA PENGANTAR	.....
DAFTAR ISI	.....
DAFTAR GAMBAR	.....
DAFTAR TABEL	.....
1. PENDAHULUAN	.....
1.1 Latar Belakang	.....
1.2 Lingkup Sasaran Utama	.....
1.3 Tujuan	.....
1.4 Manfaat	.....
2. PELAKSANAAN KEGIATAN	.....
2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan	.....
2.2 Jenis Kegiatan	.....
2.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan	.....
2.4 Susunan Acara	.....
2.5 Sasaran dan Peserta Kegiatan	.....
2.6 Denah Lokasi Pelaksanaan	.....
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	.....
3.1 Public Speaking	.....
3.1.1 Metode Public Speaking	.....
3.1.2 Tujuan Public Speaking	.....



۳.۱.۳ Manfaat Public Speaking .....  
۳.۱.۴ Cara Meningkatkan Public Speaking .....  
۳.۲ Personal Branding .....  
۳.۲.۱. Komponen Utama Personal Branding .....  
۳.۲.۲. Pentingnya Personal Branding .....  
۳.۲.۳. Manfaat Personal Branding .....  
۴. PENUTUP .....  
۴.۱ Kesimpulan .....  
۴.۲ Saran .....  
DAFTAR PUSTAKA .....  
LAMPIRAN .....



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Lokasi Pelaksanaan Kegiatan .....
Gambar 2.	Peta Jarak Kampus ke Lokasi Kegiatan .....
Gambar 3.	Sambutan Lurah Balongsari .....
Gambar 4.	Pemaparan Materi oleh Pemateri .....
Gambar 5.	Sesi Pelatihan Public Speaking .....
Gambar 6.	Penyerahan Awarding untuk Audiens Aktif .....
Gambar 7.	Penyerahan Sertifikat Kepada Pemateri .....
Gambar 8.	Sesi Foto Bersama .....
Gambar 9.	Materi Pelatihan Public Speaking .....
Gambar 10.	Materi Personal Branding .....



## DAFTAR TABEL

Tabel \ . Susunan Acara Kegiatan .....



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan keterampilan dasar yang esensial dalam pengembangan kapasitas individu, terutama di kalangan pemuda. Keterampilan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan persuasif, tetapi juga menjadi indikator dari kepercayaan diri dan kematangan berpikir. Melalui aktivitas komunikasi publik, individu dapat membangun jejaring sosial, meningkatkan partisipasi dalam ruang-ruang strategis, serta meneguhkan peran sosialnya dalam lingkungan masyarakat. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan presentasi verbal secara langsung berdampak positif terhadap kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis (Simamora et al., 2020). Hal serupa diungkapkan oleh Purnami (2024) yang menekankan bahwa pelatihan presentasi lisan mendorong peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik komunikasi interpersonal dan penyusunan logika berpikir yang terstruktur di kalangan remaja (Purnami, 2024). Personal branding semakin penting dalam ekosistem sosial yang kompetitif, baik dalam ruang digital maupun interaksi langsung. Personal branding mencerminkan kesadaran individu dalam mengelola persepsi publik terhadap identitas, nilai, dan potensi diri secara konsisten dan strategis. Proses ini melibatkan konstruksi identitas sosial yang dapat memperkuat kredibilitas individu dalam konteks profesional maupun personal. Individu dengan personal branding yang terkelola dengan baik cenderung memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam dunia kerja dan lebih mudah menjangkau peluang kolaboratif (Johnson, 2017). Oleh karena itu,



penguasaan keterampilan ini menjadi bagian dari investasi jangka panjang dalam pembangunan kapasitas sumber daya manusia yang kompetitif.

Kebutuhan untuk memperkuat kapasitas komunikasi dan pembentukan citra diri pada kalangan pemuda tidak lagi bersifat opsional atau berskala lokal, melainkan telah menjadi isu nasional yang strategis. Generasi muda Indonesia kini dihadapkan pada tantangan sosial-ekonomi yang kompleks, mulai dari ketimpangan akses terhadap peluang hingga rendahnya penguasaan soft skills seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan keberanian tampil di ruang publik. Pelatihan public speaking secara langsung dan berbasis komunikasi dan pengembangan diri adalah salah satu bentuk kontribusi yang penting dan profesional. Sementara itu, Pelatihan berbasis komunikasi dan pengembangan kepribadian berdampak signifikan dalam membentuk kesadaran diri yang positif dan kemampuan self-presentation pada remaja. Hambatan seperti ketidakmampuan menyampaikan gagasan, kurangnya partisipasi aktif, dan minimnya strategi membangun citra diri otentik merupakan persoalan nyata yang menghambat aktualisasi pemuda dalam peran sosial dan produktif. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang secara sistematis untuk memperkuat keterampilan tersebut menjadi kebutuhan yang mendesak dalam pembangunan pemuda yang adaptif dan berdaya saing.

Walaupun demikian, kebutuhan tersebut masih diantisipasi oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur merancang program pelatihan Public Speaking dan Personal Branding sebagai salah satu bentuk kontribusi konkret dalam pengembangan kapasitas pemuda di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandés, Kota Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 dan disusun dalam bentuk pelatihan



partisipatif berbasis praktik langsung. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong peserta untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi secara aktif serta merefleksikan identitas diri yang ingin mereka bangun. Melalui pendekatan ini, diharapkan pemuda Balongsari mampu tampil lebih percaya diri, komunikatif, dan siap bersaing secara sehat dalam lingkungan sosial maupun profesional.

**Sasaran Utama**  
Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding ini dirancang secara spesifik untuk menjangkau kelompok sasaran utama, yaitu pemuda-pemudi yang berdomisili di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kelompok ini terdiri dari individu berusia remaja akhir hingga dewasa awal (±16-25 tahun), mencakup pelajar SMA/ sederajat, mahasiswa aktif, dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan komunitas lokal, baik yang bersifat formal maupun informal. Periode remaja usia tersebut didasarkan pada fase perkembangan psikososial yang ditandai dengan pencarian identitas diri, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta dorongan untuk memperoleh kemandirian dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan. Tahap ini diketahui sebagai masa krisis bagi pembentukan integritas personal dan sosial, yang secara langsung berkaitan dengan secara baik dan tidak membentuk persepsi sosial terhadap dirinya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas komunikasi dan pencitraan diri menjadi relevan dan strategis untuk diintervensi pada rentang usia ini.



### 1.3 Tujuan

Program pelatihan Public Speaking dan Personal Branding ini diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik secara terstruktur dan percaya diri di kalangan pemuda Kelurahan Balongsari.
2. Memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan praktik personal branding yang relevan dengan identitas dan peran sosial pemuda.
3. Mendorong peserta untuk mengenali potensi diri serta membentuk citra diri positif yang otentik dan konsisten.
4. Menumbuhkan keberanian berkomunikasi, berpikir kritis, dan mengambil peran aktif dalam ruang sosial, pendidikan dan kerja.

### 1.4 Manfaat

Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Langsung:

1. Peserta memperoleh keterampilan dasar dalam public speaking dan personal branding.
2. Terbentuknya kepercayaan diri serta kemampuan menyampaikan gagasan secara efektif di ruang publik.
3. Tersedianya ruang pelatihan yang aplikatif dan adaptif bagi pengembangan diri pemuda secara lokal.

#### b. Manfaat tidak langsung:



١. Tumbuhnya kesadaran kolektif di kalangan pemuda akan pentingnya komunikasi strategis dan citra diri profesional.
٢. Terbentuknya jaringan sosial antar peserta yang mendorong kolaborasi dan pertumbuhan kapasitas sosial.
٣. Kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat komunitas berbasis pendekatan edukatif dan partisipatif.



## 2. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding bagi Pemuda Balongsari dilakukan di Kantor Kelurahan Balongsari yang berlokasi di Jl. Komplek Perumnas, Balongsari, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur 60186. Lokasi tersebut dipilih karena berada di pusat lingkungan tempat tinggal para peserta, sehingga memudahkan aksesibilitas dan meningkatkan partisipasi dari pemuda setempat. Selain itu Kantor Kelurahan Balongsari merupakan tempat yang representatif dan formal untuk pelaksanaan kegiatan edukatif, karena memiliki fasilitas yang memadai seperti ruang pertemuan, meja, kursi, pendingin ruangan, serta sound system yang mendukung kelancaran pelatihan. Kegiatan yang diselenggarakan di Kantor Kelurahan Balongsari siswa, mahasiswa, dan pemerintah setempat dalam upaya pemberdayaan generasi muda.

Kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada hari Jumat, 20 Juli 2020, dengan durasi pelaksanaan selama kurang lebih satu jam 30 menit dimulai pada pukul 15.00 WIB hingga 16.30 WIB. Waktu pelaksanaan pada sore hari dipilih dengan pertimbangan agar tidak mengganggu aktivitas akademik para peserta, serta memberikan ruang yang cukup setelah ibadah sholat Jumat bagi peserta laki-laki. Selain itu waktu sore hari dinilai cukup kondusif karena peserta sudah menyelesaikan sebagian besar aktivitas harian dan dapat mengikuti pelatihan dalam suasana yang lebih santai namun tetap fokus. Dari sisi perencanaan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini ditentukan melalui proses koordinasi antara tim KKN dan pihak kelurahan, termasuk perangkat desa, guna memastikan



kesiapan tempat, ketersediaan fasilitas, dan dukungan teknis selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan pelatihan ini sendiri dirancang dalam bentuk sesi pemaparan materi singkat, diskusi interaktif, dan praktik langsung di mana peserta dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum secara langsung. Kombinasi antara teori dan praktik dalam waktu singkat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang aplikatif serta menumbuhkan kepercayaan diri peserta dalam membangun citra diri atau personal branding yang positif. Selain memberikan manfaat edukatif, pelatihan ini juga mencerminkan sinergi yang baik antara program pengabdian mahasiswa, peran serta pemuda, dan dukungan pemerintah setempat dalam mendorong pemberdayaan generasi muda di tingkat kelurahan. Oleh karena itu, pemilihan waktu dan tempat yang tepat menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan kegiatan edukatif dalam bentuk Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding yang ditujukan bagi pemuda di Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandés, Kota Surabaya. Kegiatan ini bersifat semi formal dan partisipatif, dimana suasana pelaksanaan dibuat santai namun tetap terarah dan edukatif, agar peserta merasa nyaman sekaligus tetap fokus menerima materi. Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan membangun citra diri positif pada peserta, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Kegiatan ini menitikberatkan pada pengembangan soft skill yang sangat penting untuk menunjang



kesuksesan dalam dunia kerja, organisasi, maupun kehidupan bermasyarakat.

Jenis kegiatan yang dilakukan bersifat edukatif dan aplikatif dengan pendekatan interaktif. Peserta tidak hanya diberikan teori secara satu arah, tetapi juga dilibatkan langsung dalam praktik keterampilan berbicara di depan umum, termasuk menyampaikan pendapat secara spontan serta melakukan presentasi yang sudah dipersiapkan. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi verbal para pemuda. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong peserta untuk memahami dan mengimplementasikan konsep personal branding, yaitu membangun citra diri yang kuat dan otentik, baik dalam kehidupan nyata maupun di media sosial. Dengan demikian, peserta diharapkan dapat menjadi pribadi yang komunikatif, percaya diri, serta memiliki citra positif yang dapat mendukung pengembangan karier dan aktivitas sosialnya generasi muda, melalui transfer ilmu dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

#### 2.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar, kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding terdiri atas dua komponen utama. Komponen pertama adalah sesi pemaparan materi oleh pemateri yang berkompeten di bidang komunikasi dan pengembangan diri, yaitu Ibu Farikha Rachmawati S.I.kom., M.I.kom., yang merupakan Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Beliau juga merupakan Certified Trainer TikTok serta Founder NextSpeaker, sebuah platform



pengembangan keterampilan public speaking. Dalam sesi ini, peserta mendapatkan wawasan mengenai dasar-dasar public speaking, teknik menyampaikan pesan secara aktif, serta elemen penting dalam membentuk personal branding yang kuat dan autentik.

Komponen kedua adalah sesi pelatihan praktis, yang dirancang untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum secara langsung. Dalam sesi ini, peserta diberikan sebuah objek berupa pocket ashtray sebagai media latihan. Salah satu peserta diminta maju secara spontan untuk menjelaskan atau menyampaikan pendapatnya mengenai objek tersebut, sebagai bentuk latihan impromptu speaking. Setelah itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan materi presentasi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk ~~serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara~~ di depan publik. Sesi pelatihan juga dilengkapi dengan umpan balik dari pemateri dan diskusi ringan yang mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta.

Sebagai bentuk penghargaan terhadap partisipasi aktif, di akhir kegiatan diberikan apresiasi khusus kepada peserta yang berani tampil dan menunjukkan antusiasme selama sesi pelatihan. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi peserta agar lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Sementara itu,

sertifikat diberikan secara simbolis kepada pemateri sebagai bentuk penghargaan atas kontribusinya dalam membagikan ilmu dan pengalaman. Dengan desain kegiatan yang semi formal dan mengutamakan kenyamanan peserta, diharapkan suasana yang tercipta lebih cair namun tetap memberi dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri.



## 2.4 Susunan Acara

Untuk memastikan kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding bagi Pemuda Balongsari berjalan lancar dan efektif, panitia membentuk susunan acara yang terstruktur. Susunan acara dirancang agar peserta dapat menerima materi secara sistematis, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mengaplikasikan langsung teknik-teknik yang diajarkan. Berikut merupakan rincian susunan acara Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding :

Waktu	Kegiatan	Keterangan
10.00 – 10.05	Pembukaan MC	Pembukaan kegiatan oleh MC sebagai pengantar kegiatan. Sambutan oleh perwakilan
10.05 – 10.10	Sambutan Ketua KKN	mahasiswa KKN. Sambutan dan pembukaan resmi oleh Ibu Minarni, S.T.
10.10 – 10.15	Sambutan Lurah	Lurah Balongsari. Pemateri menyampaikan
10.15 – 16.00	Materi Public Speaking & Personal Branding	materi dasar public speaking dan teknik membangun personal branding. Praktik Public Speaking oleh peserta dengan arahan pemateri.
16.00 – 16.20	Pelatihan Public Speaking	Pengumuman dan penyerahan
16.20 – 16.25	Awarding	



Waktu	Kegiatan	Keterangan
		penghargaan kepada peserta aktif.
17.20 - 17.30	Penyerahan Sertifikat & Dokumentasi	Penyerahan sertifikat kepada pemateri dan sesi foto bersama.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan

Susunan acara tersebut di atas diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat bagi parapeserta, sehingga kemampuan public speaking dan personal branding mereka dapat berkembang secara optimal.

#### 2.0 Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran utama kegiatan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding adalah pemuda-pemudi Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Kelompok sasaran ini dipilih karena pemuda merupakan kelompok yang sangat potensial dalam pemberdayaan masyarakat dan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan budaya di lingkungan sekitar.

Peserta kegiatan terdiri dari berbagai kalangan pemuda, meliputi pelajar dan mahasiswa di Kelurahan Balongsari. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini berjumlah sekitar 21 orang, yang secara sukarela mendaftar dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dirancang agar dapat menjangkau pemuda dengan latar belakang beragam, sehingga memberikan kesempatan bagi



mereka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan personal branding dalam konteks sosial dan profesional. Dengan demikian, diharapkan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh untuk pengembangan diri serta berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

#### 2.6 Denah Lokasi Pelaksanaan

Program pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis, yaitu mudah diakses oleh para peserta, khususnya pemuda setempat, serta memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pelatihan secara langsung (tatap muka). Kantor kelurahan berperan sebagai pusat pelayanan masyarakat sekaligus menjadi ruang yang representatif untuk menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti pelatihan public speaking dan personal branding.

berdiskusi, praktik berbicara di depan umum, dan sesi interaktif lainnya seperti simulasi menjadi pembawa acara maupun present personal branding. Selain itu, keberadaan Kantor Kelurahan juga memudahkan koordinasi antara tim pelaksana dengan perangkat kelurahan dan peserta pelatihan, sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

Dengan dukungan sarana yang memadai dan lingkungan yang mendukung, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi para pemuda, baik dalam hal peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, maupun kesiapan mereka untuk tampil dan berkontribusi aktif dalam kegiatan masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan  
(Sumber : GoogleEarthPro, 2020)



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, bergantung pada pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta faktor internal maupun eksternal lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting, karena kepercayaan diri memiliki peran yang signifikan dalam membentengi kecintaan terhadap diri sendiri sekaligus mendorong terciptanya sikap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kepercayaan diri bukan hanya menjadi cerminan dari penghargaan terhadap diri sendiri, tetapi juga merupakan modal sosial yang sangat berharga untuk berinteraksi secara efektif, mengambil peran dalam komunitas, berkontribusi secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial. Tanpa adanya kepercayaan diri, seseorang cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pendapat, mengembangkan potensi diri, serta merasa ragu dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya dapat menghambat proses aktualisasi diri secara menyeluruh. Sayangnya, dalam realitasnya, tidak sedikit remaja yang masih menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri, di mana mereka kerap merasa tidak yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa takut untuk mencoba hal-hal baru, enggan menjadi pusat perhatian, serta memiliki ketakutan akan penilaian negatif dari lingkungan sekitar, seperti dianggap remeh atau tidak mampu. Berbagai bentuk prasangka negatif tersebut sering kali menjadi penghambat utama bagi remaja dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri yang seharusnya dapat diasah secara optimal justru tidak berkembang sebagaimana mestinya.



Sebagaimana yang telah diupayakan oleh kelompok kami dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada para pemuda di wilayah Kelurahan Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui pembekalan materi mengenai public speaking serta personal branding, yang diyakini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan pribadi maupun sosial mereka di masa mendatang. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar pemuda di lingkungan Balongsari masih menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah, yang tercermin dari sikap enggan dan rasa malu untuk mengaktifkan kamera selama proses sosialisasi berlangsung secara daring. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidaknyamanan serta keraguan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menampilkan identitas di ruang publik, meskipun hanya dalam bentuk virtual. Menanggapi hal tersebut, kelompok kami yang terdiri atas narasumber atau pemateri, pembawa acara (MC), serta moderator, secara aktif dan konsisten berupaya menciptakan suasana interaktif dan suportif guna menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri di benak para peserta. Melalui pendekatan yang komunikatif, pemberian motivasi, serta praktik langsung dalam berbicara di depan umum, kami berharap para pemuda dapat lebih terbuka dan dapat tumbuh dengan lebih kuat dan realistis. Hal ini tercermin berani dalam mengekspresikan diri, baik di lingkungan dalam kegiatan penyampaian materi mengenai public speaking maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.



lingkungan Balongsari menunjukkan respons yang cukup antusias dan aktif. Mereka tampak tertarik serta penasaran terhadap teknik dan strategi yang dapat digunakan agar dapat menyampaikan presentasi dengan baik dan percaya diri. Antusiasme tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai cara membawakan diri dengan tepat ketika berbicara di hadapan audiens, menjaga kontak mata, intonasi suara. **Setelah penjelasan tentang konsep dan materi pribadi di depan umum disampaikan, mayoritas peserta awalnya belum memahami konsep tersebut secara utuh. Namun, setelah diberikan penjelasan mendalam dan disertai contoh-contoh praktis, mereka mulai memahami bahwa personal branding merupakan upaya untuk membentuk citra diri sesuai dengan karakter dan nilai yang ingin ditampilkan kepada orang lain, tanpa harus berpura-pura menjadi pribadi yang berbeda. Para peserta mulai terdorong untuk merancang dan mempersiapkan citra diri mereka sendiri, berdasarkan keunikan dan potensi yang dimiliki, agar dapat dipandang secara positif di lingkungan sosial mereka. Respon yang muncul dari para pemuda menunjukkan bahwa materi tersebut merupakan pengetahuan baru yang membuka wawasan mereka, sekaligus membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjadi seluruh rangkaian materi disampaikan dan sesi diskusi pribadi yang otentik dan percaya diri dalam membangun hubungan yang secara interaktif bersama para pemuda lingkungan Balongsari. Diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak yang positif, khususnya dalam menumbuhkan dan memperkuat rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan serta penampilan diri. Melalui penyampaian materi mengenai public**



speaking dan personal branding, para peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks sosial, pendidikan, maupun pekerjaan di masa mendatang. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membekali para pemuda dengan pengetahuan praktis guna menghadapi berbagai tantangan ketika berbicara di depan umum. Dengan bertambahnya wawasan yang diperoleh selama proses sosialisasi, para peserta diharapkan memiliki kesiapan mental dan keterampilan komunikasi yang lebih baik dibandingkan mereka yang belum mendapatkan pembinaan serupa. Melalui pemahaman tentang personal branding, para pemuda mulai menyadari pentingnya membangun citra diri yang positif sejak dini. Mereka didorong untuk merancang bagaimana ingin dipandang oleh masyarakat tanpa harus kehilangan jati diri atau berpura-pura menjadi sosok lain. Kesadaran ini menjadi langkah awal yang penting dalam proses pengembangan karakter yang kuat, otentik, dan percaya diri, yang pada akhirnya akan menunjang kualitas diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Public speaking merupakan suatu bentuk seni komunikasi yang melibatkan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Selain itu, keberanian untuk berbicara di depan umum mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens yang berasal dari berbagai latar belakang yang beragam (Puspitasari, 2023).

Public speaking juga dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam berbicara di hadapan banyak orang, dengan tujuan



agar pesan yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dan dipercaya oleh audiens atau pendengarnya.

### 3.1.1 Metode Public Speaking

Dalam dunia public speaking, terdapat beberapa metode penyampaian yang umum digunakan. Pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada konteks acara, tingkat formalitas, serta kemampuan dan kesiapan pembicara.

Berikut adalah empat metode utama dalam public speaking:

#### 1. Impromptu Style (Pidato Spontan)

Metode ini dilakukan secara spontan, tanpa persiapan naskah yang matang. Pidato dengan gaya impromptu biasanya dilakukan dengan waktu singkat dan sering kali seadanya. Pembicara cenderung berbicara langsung dan alami kepada audiens. Metode ini dapat membuat interaksi terasa lebih hidup dan dekat. Impromptu style umumnya terbagi menjadi tiga tingkat kesiapan, yakni tanpa persiapan sama sekali, sedikit persiapan, dan latihan singkat (Asriandhini, 2023).

#### 2. Manuscript Style (Pidato dengan Naskah Tertulis)

Metode ini menggunakan naskah yang sudah disiapkan secara lengkap dan detail. Biasanya dipakai dalam acara formal atau resmi seperti sambutan pejabat atau pidato kenegaraan, di mana setiap kata perlu disampaikan secara tepat dan akurat. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah untuk menghindari kesalahan atau penyampaian yang menyimpang dari pesan utama.



### ƴ. Memorized Style (Pidato Hafalan)

Pada metode ini, pembicara menghafalkan seluruh naskah secara utuh dan menyampaikannya tanpa melihat catatan. Teknik ini menuntut kemampuan mengingat yang kuat serta penguasaan terhadap isi materi. Gaya ini cocok digunakan dalam situasi yang tidak terlalu kompleks, dengan isi pidato yang bersifat singkat atau bersifat personal seperti pernikahan (Adnan dhini, 2023).

### Ʒ. Extempore Style (Pidato dengan Kerangka Pokok)

Merupakan metode yang paling sering dianjurkan dalam dunia profesional. Pada metode ini, pembicara hanya menyiapkan kerangka atau poin-poin utama dari pidato, bukan naskah lengkap. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi pembicara dalam menyampaikan ide secara lebih natural namun tetap terarah. Extempore style membantu mengurangi kesalahan karena pembicara memiliki pedoman yang jelas, serta memungkinkan penyampaian materi yang lebih dinamis dan menarik (Cahyani et al., 2024).

## ƴ.1.2 Tujuan Public Speaking

### a. Memberikan Motivasi

Salah satu tujuan penting dari kemampuan berbicara di depan umum adalah memberikan dorongan semangat kepada audiens. Keterampilan ini kerap dimanfaatkan oleh sosok seperti motivator, pendidik, hingga pemimpin, yang ingin membantu orang lain berkembang. Melalui penyampaian yang tepat dan meyakinkan, pembicara dapat



membangkitkan semangat dan membentuk pola pikir positif pada pendengarnya .

b. Menyampaikan Informasi

Tujuan paling mendasar dari public speaking adalah menyampaikan informasi secara efektif. Informasi yang disampaikan bisa sangat beragam , mulai dari pengetahuan umum , berita terkini , hingga hasil penelitian atau program sosial . Keberhasilan penyampaian informasi dapat dilihat dari sejauh mana audiens memahami , mengingat , dan mampu menerapkan gagasan yang telah mereka terima (Puspitasari , 2023).

c. Mengendalikan Situasi

Keterampilan berbicara juga dapat digunakan untuk mengatur dan mengarahkan suasana dalam suatu kegiatan . Ketika suasana terasa hening atau kurang hidup , pembicara yang terampil dapat mengambil peran untuk menghidupkan kembali interaksi dan menjaga dinamika acara tetap kondusif .

d. Mempengaruhi Audiens

Public speaking juga bertujuan untuk mempengaruhi pandangan dan tindakan audiens . Kemampuan ini sangat penting dalam menyampaikan pesan yang bersifat persuasif . Misalnya , seorang pemuda yang menjadi panitia

kegiatan bisa menggunakan public speaking untuk meyakinkan warga agar berpartisipasi dalam acara

e. Menghibur

Profesi seperti sales atau aktivis juga sering menggunakan teknik ini untuk mencapai tujuan tertentu . Selain sebagai sarana penyampaian informasi dan motivasi public speaking juga bisa menjadi media hiburan .



Pembicara yang piawai dapat mengemas materi dengan gaya yang menarik, menyisipkan humor, atau berinteraksi secara ringan dengan audiens, sehingga membuat suasana menjadi lebih hangat dan menyenangkan.

### 3.1.3 Manfaat Public Speaking

Pelatihan public speaking yang diselenggarakan bagi pemuda di Kelurahan Balongsari, Kota Surabaya, memberikan sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, pelatihan ini mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Tarigan et al., 2020). Dengan keterampilan ini, pemuda dapat lebih mudah mengenali persoalan, merumuskan solusi, mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari tindakan yang diambil, serta dapat menyampaikan hal tersebut secara verbal maupun nonverbal (Fathoni et al., 2021). Komunikasi verbal melibatkan penyampaian pesan melalui lisan maupun tulisan, yang efektif untuk menyampaikan gagasan atau keputusan (Aswaruddin et al., 2020). Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gestur yang secara tidak langsung memperkuat pesan yang disampaikan (Apriliyanti, 2023). Keseimbangan antara keduanya sangat penting dalam membangun citra diri dan menyampaikan pesan secara efektif.

Ketiga, pelatihan ini berperan dalam membantu peserta mengatasi rasa takut saat berbicara di depan umum (Anum et al., 2024). Kecemasan, rasa gugup, atau bahkan stres sering kali menjadi hambatan bagi pemuda untuk tampil percaya diri. Melalui berbagai teknik yang diajarkan dalam pelatihan, para peserta dibekali dengan keterampilan dan latihan yang dapat meningkatkan



kenyamanan mereka dalam situasi berbicara di depan banyak orang.

### 3.1.4 Cara Meningkatkan Public Speaking

Untuk dapat berbicara dengan percaya diri dan dapat public speaking, di antaranya adalah dengan melakukan latihan secara rutin, memahami karakteristik audiens, melatih ekspresi dan bahasa tubuh, serta mempelajari teknik dari para pembicara profesional yang telah berpengalaman. Selain itu, penguasaan materi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, latihan mandiri di depan cermin, pemanfaatan seni berbicara, serta penggunaan bahasa tubuh yang sesuai juga merupakan tips yang dapat membantu seseorang dalam menyampaikan pesan secara efektif di depan umum (Puspitasari, 2023).

Dalam pelaksanaan Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding bagi Pemuda di Kelurahan Balongsari Kota Surabaya, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya ketika membahas cara mengatasi rasa gugup, menyusun kalimat secara terstruktur saat berbicara, serta membangun keberanian dalam merespons pertanyaan secara spontan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya relevan, tetapi juga dibutuhkan untuk memberdayakan pemuda agar lebih percaya diri dan komunikatif dalam berbagai situasi, baik di lingkungan pendidikan maupun sosial.

### 3.2 Personal Branding

Personal branding merupakan konsep yang telah akrab di telinga masyarakat. Konsep ini menjadi elemen yang melekat dalam setiap individu, terbentuk melalui proses interaksi antar



individu. Personal branding memiliki keterkaitan erat dengan pola komunikasi yang diterapkan seseorang dan kemudian dimanfaatkan dalam lingkungan profesional.

### 3.2.1. Komponen Utama Personal Branding

Mengacu pada buku "Personal Branding-INC. Rahasia untuk sukses dan bertahan di karir" yang ditulis oleh Erwin Parengku dan Becky Tumewu, pembentukan personal brand memerlukan tiga komponen fundamental yaitu nilai, keterampilan, dan perilaku.

Kecakapan atau daya tarik yang dimiliki seseorang dan ditampilkan secara konsisten kepada orang lain akan tertanam dalam persepsi orang tersebut terhadap individu yang

#### b. Keterampilan.

Penguasaan dalam bidang pekerjaan tertentu akan memperkuat personal brand yang dimiliki. Hal ini perlu didukung dengan kemampuan mengkomunikasikan keterampilan tersebut

#### c. Perilaku orang lain secara efektif.

Dalam membangun personal brand, seseorang perlu mendukung perilaku yang diri dan harus selaras dengan personal branding yang ingin dibangun serta dilakukan secara konsisten. Ketika seseorang berperilaku sama secara berkelanjutan, maka orang lain akan mengingat karakteristik tersebut.

### 3.2.2. Pentingnya Personal Branding

#### 1. Meningkatkan Kredibilitas



Seiring perkembangan teknologi, orang lain dapat dengan mudah mencari informasi mengenai seseorang melalui mesin pencarian. Hanya dengan mengetik nama, semua informasi dapat diperoleh. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki kehadiran online, orang lain mungkin menilai bahwa individu tersebut tidak memiliki reputasi yang jelas dan kredibilitasnya dipertanyakan. Demikian pula jika seseorang mencari profil media sosial yang tidak pernah diperbarui bertahun-tahun atau tidak memiliki banyak informasi mengenai identitas dan aktivitasnya. Dalam konteks seleksi karyawan, individu yang tidak memiliki personal branding digital akan kalah dengan mereka yang memiliki citra di dunia digital, meskipun latar belakang akademik atau profesionalnya lebih unggul. Memiliki citra digital juga membuat orang lain tertarik untuk mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang individu tersebut. Namun, hal ini tidak berarti seseorang harus berlebihan dalam membangun personal branding di media sosial. Promosi diri yang berlebihan justru dapat memberikan kesan negatif. Para ahli menyarankan agar hanya menggunakan 10% dari total kehadiran individu dalam memperoleh internet untuk promosi diri. baik untuk pencarian kerja maupun memulai bisnis sendiri. Citra diri yang positif secara efektif akan meningkatkan kepercayaan orang lain. Hal ini membuat mereka lebih yakin untuk menjalin kerja sama.



Dengan mengenali citra diri yang dibangun, orang akan merasa nyaman karena mereka dapat memprediksi tindakan yang akan dilakukan. Komunikasi yang baik akan menghasilkan loyalitas serta kredibilitas yang tinggi di mata orang lain. Citra diri yang baik akan mengalahkan pesaing lain, terutama di hadapan calon atasan atau pelanggan. Semakin baik citra diri yang dibangun, semakin tidak perlu bekerja keras untuk meyakinkan orang lain bahwa kehadirannya menjadi solusi terbaik.

### 3. Menjadi Pemimpin yang Baik

Personal branding yang kuat akan membentuk seseorang menjadi pemimpin. Citra diri tersebut akan mendorong individu untuk mengambil sikap lebih kuat dalam menangani permasalahan. Kualitas pribadi ini akan membantu memulai jenjang karir yang lebih baik. Seseorang perlu menunjukkan citra sebagai individu yang tegas dan kuat dengan cara unik agar lebih menonjol dibandingkan orang lain, sehingga lebih mudah memperoleh kepercayaan.

### 3.2.3. Manfaat Personal Branding

#### 1. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Membangun personal branding membuat seseorang fokus pada kekuatan diri, bukan kelemahan. Tujuan personal branding adalah menunjukkan keunggulan kepada khalayak agar menjadi ciri khas.

Seiring berjalannya waktu, individu akan berkembang menjadi versi yang lebih baik. Feedback positif dari



orang lain akan meningkatkan kepercayaan diri, namun tetap harus menjaga kerendahan hati.

#### γ. Meningkatkan Kredibilitas

Jika nilai personal branding mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata, hal tersebut akan meningkatkan kredibilitas. Seseorang akan mulai dikenal dengan skill yang dimilikinya. Selain perkataan, tindakan juga menjadi bahan penilaian. Konsistensi akan

#### ϛ. Memberikan Nilai Tambahan

Personal branding yang dilakukan secara konsisten akan berdampak pada nilai tambah di mata orang lain. Seperti portofolio, khalayak akan mengetahui rekam jejak hingga kepribadian seseorang. Jika personal brand yang diharapkan telah terbangun, hal ini dapat dimanfaatkan

#### ε. Menegerusakan Jaringan

Di dunia digital, koneksi antar individu dapat terbentuk dengan mudah. Salah satu manfaat personal branding di dunia maya adalah mempertemukan seseorang dengan orang-orang yang sejalan. Dari sana, individu akan bertemu mentor yang dapat membantu

#### ο. Mengembangkan Diri

Setelah berjalannya waktu, seseorang akan terus belajar. Personal branding sejatinya bertujuan untuk menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Individu dapat berkembang yang baik dari orang lain, pengamatan sendiri, maupun tuntutan eksternal.



## 7. Memiliki Focus Audience

Personal branding bukan untuk menyenangkan semua orang. Dengan personal branding, seseorang akan memiliki follower yang terfokus dengan branding yang dibangun. Meskipun di awal jumlahnya sedikit, seiring berkembangnya jaringan, akan terus bertambah dan memberikan manfaat yang signifikan. Melalui personal branding, individu dapat memberikan kontribusi dalam membangun citra positif daerahnya serta menjadi inspirasi bagi generasi muda lainnya. Konsistensi dalam menerapkan prinsip-prinsip personal branding akan berdampak langsung yang akan berkontribusi dalam pencapaian tujuan hidup mereka.



## ε. PENUTUP

### ε.1 Kesimpulan

Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding yang diselenggarakan oleh Kelompok 106 KKN SDGs UPN "Veteran" Jawa Timur di Kelurahan Balongsari merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan pemuda melalui peningkatan kapasitas komunikasi dan pembentukan citra diri. Kegiatan ini membuktikan bahwa kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum bukan hanya dapat dipelajari, tetapi juga dapat ditumbuhkan melalui pelatihan edukatif yang komunikatif dan partisipatif. Dari pelatihan edukatif yang komunikatif dan partisipatif, sebagian besar peserta masih mengalami hambatan dalam mengekspresikan diri di ruang publik, yang tercermin dari rasa malu, keraguan, serta ketidapercayaan diri. Melalui praktik langsung dan diskusi interaktif, para peserta mulai menunjukkan perkembangan dalam memahami teknik public speaking dan menyadari pentingnya membangun personal branding secara otentik.

Materi yang disampaikan berhasil membuka wawasan peserta tentang bagaimana cara menyampaikan gagasan dengan percaya diri dan membentuk citra diri yang positif berdasarkan potensi masing-masing. Antusiasme peserta terhadap praktik public speaking serta minat mereka dalam membangun personal branding menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan, tetapi juga dibutuhkan sebagai bekal menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial yang kompetitif. Memberikan dampak positif dalam membentuk generasi muda yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap bersaing secara sehat di masyarakat. Selain memperkuat nilai-nilai personal, kegiatan ini juga berkontribusi



dalam menciptakan iklim sosial yang mendukung pertumbuhan karakter dan potensi pemuda secara berkelanjutan .

#### ε. ۲ Saran

Diharapkan pelatihan semacam ini dapat terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya baik oleh pihak kelurahan, masyarakat, maupun institusi pendidikan, agar semakin banyak pemuda yang dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Para peserta juga diimbangi untuk terus mengasah kemampuan yang telah diperoleh melalui latihan mandiri, keterlibatan dalam komunitas, maupun mengikuti pelatihan lanjutan. Sementara itu, untuk penyelenggara kegiatan, pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan atau berjenjang dengan pendampingan dari mentor profesional, agar dampaknya lebih mendalam dan berkelanjutan dalam membentuk karakter pemuda yang percaya diri, komunikatif, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Anum, A., Agustina, D. D., & Putri, S. M. (2023). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. *Devotion: Journal Corner of Community Service*, 3(2), 98-106.

Apriliyanti, A. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1004-1060.

Asriandhini, B. (2023). Pelatihan Teknik Effective Public Speaking untuk Meningkatkan Kecakapan Berbicara Dalam Organisasi. *Artinara*, 2(2), 80-92.

Aswaruddin, A., Halwa, S., Hasibuan, M. K. P., Dahyanti, N., & Maulida, K. A. W. (2020). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan*

*Tinjauan*, 1(1). Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Soft Skill Siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 77-80.

Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021).

Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo: Efforts to Increase Youth Public Speaking Ability in Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, personal branding in social media: educating students to create and manage their personal brand. *International Journal of Education and Social Science*, 4(1), 21-27.



Purnami, I. A. O. (2024). Fostering Student Speaking Skills Through Public Speaking Engagements. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 93-100.

Puspitasari, N. (2023). Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 89-96.

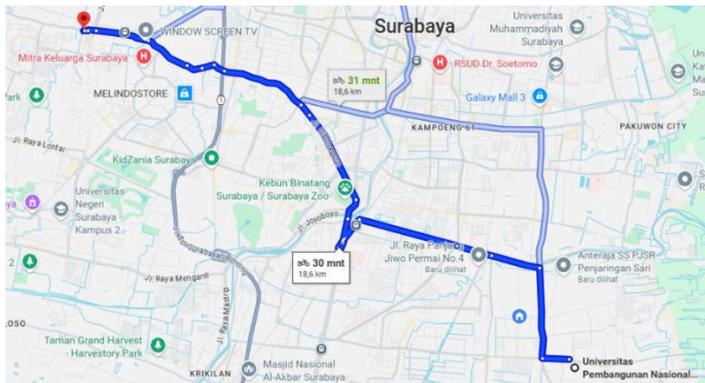
Simamora, A. I., Purba, N. M., & Silaban, F. T. (2020). Pelatihan Public Speaking Sebagai Strategi Pemberdayaan Pemuda dan Pemudi Desa Hutnamora dalam Menghadapi Tantangan Global. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(3), 81-92.

Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Siregar, E. S., & Fauzi, F. I. (2020). Program Peningkatan Kemampuan Public Speaking dan Mental Leadership bagi Siswa Sekolah Menengah: Speak to Lead. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEK*, 0(2), 138-142.



## LAMPIRAN

1. Peta Jarak Lokasi dari Kampus UPN "Veteran" Jawa Timur ke Kantor Kelurahan Balongsari.



Gambar 2. Peta Jarak Kampus ke Lokasi Kegiatan

(Sumber : Google Maps, 2020)

2. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan.



Gambar 3. Sambutan Lurah Balongsari

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Pemateri  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 6. Sesi Pelatihan Public Speaking  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 7. Penyerahan Awarding untuk Audiens Aktif  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar v. Penyerahan Sertifikat Kepada Pemateri  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar λ. Sesi Foto Bersama  
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



3. Slide Materi Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding

Do you ever heard about **GLASSOPHOBIA?**

Glossophobia is the fear of public speaking – and it affects about 75% of people worldwide. It's one of the most common social fears, even more than fear of death for some. People with glossophobia may experience sweating, shaking, dry mouth, or even panic when speaking in front of others

Among university students, 61% in the United States and 80% in the United Kingdom reported experiencing anxiety during presentations.  
**Smith&Green (2024)**

Gambar 9. Materi Pelatihan Public Speaking

(Sumber : Ibu Farikha Rachmawati S.I.kom . , M.I.kom , Materi Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding , 2020 , 2020)

#belajarbarengbudosen

### Apa itu personal branding?

Menurut Geurin-Eagleman & Burch (2016), personal branding di media sosial merupakan bentuk strategic self-presentation, individu secara sengaja membangun citra diri untuk meningkatkan kredibilitas dan visibilitas di hadapan publik.

**11 elemen personal branding**

- spesialisasi
- goodwill
- leadership
- performance
- personality
- competence
- Keunikan
- relevance
- Visibility (Visibilitas)
- Unity (Kesatuan Identitas)
- Persistence (Ketekunan)

Montoya & Vandehey, Shepherd Labrecque, Markos & Milne, Ganz

Gambar 10. Materi Personal Branding

(Sumber : Ibu Farikha Rachmawati S.I.kom . , M.I.kom , Materi Pelatihan Public Speaking dan Personal Branding , 2020)